

**PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA MELALUI PLATFORM
TIKTOK SEBAGAI UPAYA GENERASI MUDA DALAM
PELESTARIAN BUDAYA NASIONAL DI ERA DIGITAL**

**UTILIZING SOCIAL MEDIA THROUGH TIKTOK
PLATFORM YOUTH EFFORTS IN CULTURAL
PRESERVATION IN THE DIGITAL ERA**

¹Reza Zahrotun Nabila rezazahrotunn@gmail.com 0856-0879-5004

²Naura Galuh Pramesti nauragaluh1981@gmail.com 0895-3254-03785

³Deanita Putri Imelda A.N.I deanitaputri175@gmail.com 0852-8291-1791

^{1 2 3} SMA NEGERI 2 BONDOWOSO

ABSTRACT

This research explores TikTok's role in promoting and preserving Indonesian national culture among young generations. Employing a descriptive qualitative approach, data was collected through questionnaires involving respondents from SMA Negeri 2 Bondowoso and the general public. Findings indicate TikTok's potential in cultural preservation through creative features like traditional music, duets and thematic hashtags. Youth effectively utilize the platform to create engaging, relevant content. However, challenges include negative trends and global cultural dominance hindering preservation efforts. Collaborations with young creators and optimizing TikTok features can strengthen Indonesia's cultural identity nationally and internationally.

Keywords: *TikTok, social media, cultural preservation, youth, Indonesian culture.*

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, terutama di Indonesia. *Platform* seperti *TikTok* telah memberikan wadah bagi mereka untuk mengeksplorasi dan berbagi budaya. Di satu sisi, media sosial ini membantu melestarikan budaya lokal dengan menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, di sisi lain, adanya pengaruh budaya global yang kuat melalui platform ini juga berpotensi menggeser minat generasi muda terhadap budaya mereka sendiri. Tantangan utama adalah bagaimana memanfaatkan potensi media sosial untuk melestarikan budaya tanpa mengorbankan identitas lokal. Generasi muda memiliki peran krusial dalam menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di era digital ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam karya tulis Pemanfaatan Sosial Media Melalui Platform TikTok sebagai Upaya Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya di Era Digital adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis karakteristik platform sosial media TikTok sebagai salah satu media promosi dan pelestarian budaya oleh generasi muda?
2. Bagaimana langkah strategis pemanfaatan platform sosial media TikTok dalam upaya pelestarian budaya oleh generasi muda?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diangkat dalam karya tulis Pemanfaatan Sosial Media Melalui Platform TikTok sebagai Upaya Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya di Era Digital adalah sebagai berikut.

1. Mampu menganalisis karakteristik platform media sosial TikTok sebagai salah satu media promosi dan pelestarian budaya oleh generasi muda.
2. Mengetahui langkah strategis pengoptimalan platform TikTok dalam upaya pelestarian budaya nasional oleh generasi muda.

MANFAAT PENELITIAN

1. **Teoritis**

Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran TikTok sebagai media pelestarian budaya serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam proses tersebut.

2. **Praktis:**

1. **Bagi Penulis:** Menambah wawasan dan pengalaman dalam pelestarian budaya melalui media sosial.
2. **Bagi Generasi Muda:** Memberikan panduan untuk memanfaatkan TikTok secara efektif dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal.

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dan praktis dalam upaya menjaga identitas budaya di era digital.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui media kuesioner berupa google form yang telah kami siapkan dengan pertanyaan terkait pengoptimalan platform Tiktok sebagai media pelestarian seni dan budaya. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan berupa pertanyaan tertutup satu jawaban sebanyak 6 soal, pertanyaan terbuka sebanyak 3 soal dan pertanyaan tertutup multi jawaban sebanyak 1 soal.

Subjek pengumpulan data adalah seluruh warga SMA Negeri 2 Bondowoso dan masyarakat sekitar yang berusia 15 tahun sampai diatas 35 tahun serta memiliki akun *platform Tiktok*. Tujuannya untuk mengetahui apakah mereka merasakan pemanfaatan *platform Tik Tok* dalam upaya pelestarian seni dan budaya. Seperti yang kita ketahui bahwa *platform Tik Tok* sekarang menjadi media sosial paling digemari seluruh masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Dari berbagai kalangan usia pun gemar menggunakan aplikasi ini. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana dampak yang mereka dapatkan dari *platform Tik Tok* mengenai budaya tradisional Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Nasional

Budaya nasional adalah manifestasi dari nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan hasil karya suatu bangsa yang mencerminkan identitas dan ciri khasnya di tengah keberagaman lokal dan tantangan global. Budaya ini berakar pada budaya lokal yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai universal suatu bangsa, seperti yang ditekankan dalam konsep kebudayaan Indonesia yang berbasis pada Pancasila.

Generasi Muda

Di era globalisasi ini, peran dan tanggung jawab moral generasi muda sangat penting dalam mempromosikan dan memperkenalkan budaya nasional. Dengan kemahiran teknologi yang dimiliki oleh generasi muda, mereka dapat membuat konten digital berbasis budaya lokal, seperti video edukasi, musik tradisional, atau seni visual, untuk diunggah di platform populer seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube*. Selain itu, generasi muda juga bertanggung jawab untuk menjaga citra positif budaya bangsanya dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi lintas budaya secara daring dan menghindari perilaku yang dapat merugikan identitas budaya nasional.

Media Sosial Tik Tok

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda saat ini. Dengan lebih dari 1,1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, *TikTok* telah menjadi pusat bagi para konten kreator untuk berbagi video pendek tentang berbagai topik, mulai dari hiburan hingga pendidikan. *TikTok* memiliki potensi besar dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia, khususnya budaya tradisional. Banyak kreator *TikTok* Indonesia yang menggunakan platform tersebut untuk menampilkan tarian tradisional, musik lokal, bahkan masakan khas Indonesia. Konten budaya ini dapat dengan mudah menarik perhatian generasi muda yang lebih suka menyerap informasi dalam bentuk visual dan interaktif. Menurut (Setiawan & Rizki 2022), *TikTok* menawarkan peluang besar untuk mempromosikan budaya lokal karena platformnya sangat diminati oleh generasi muda. Video yang relevan menjadi viral dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan menggunakan fitur-fitur inovatif

TikTok, generasi muda dapat mengekspresikan kekayaan budaya Indonesia dengan lebih menarik dan relevan dengan perkembangan saat ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Budaya nasional Indonesia mencerminkan identitas bangsa, tetapi saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya di tengah pengaruh globalisasi. Dari Analisis yang dilakukan ada beberapa hal yang bisa menjadi tantangan dan berpotensi menjadi peluang dari pengoptimalan sosial budaya tradisional melalui *platform Tik Tok* yakni:

1. Berkurangnya Minat Generasi Muda

Generasi muda lebih terfokus pada budaya populer global dibandingkan budaya lokal, sehingga diperlukan metode inovatif untuk menarik perhatian mereka. Berkurangnya minat budaya dapat dipengaruhi dari kurangnya konten yang berfokus pada pengenalan budaya tradisional oleh influencer yang mereka.

2. Maraknya Tren Negatif

Beberapa tren negatif di *TikTok* juga mampu menarik perhatian generasi muda dibanding dengan tren positif. Terlebih lagi, tak sedikit generasi muda yang ikut ikutan meramaikan tren tersebut hanya untuk mencari like dan viewers yang banyak. Tren yang berbahaya atau tidak aman dapat mendorong generasi muda untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Peran dari konten kreator diperlukan untuk lebih mengembangkan kreativitas pada tren positif supaya minat generasi muda meningkat untuk mengikuti tren tersebut.

3. Memiliki Jangkauan yang Luas

Tiktok memiliki pengguna yang sangat beragam, tercatat sebanyak lebih dari 1,1 miliar pada tahun 2023. Pengguna aktif tiktok berasal dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini memberikan peluang besar untuk memperkenalkan budaya kepada audiens yang lebih luas.

4. Adanya Fitur Kreatif

TikTok telah menjadi platform yang sangat populer bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan beragam fitur seperti efek, musik, duet, dan stitch, platform ini memfasilitasi pembuatan konten budaya yang unik dan menarik. Fitur efek memungkinkan pengguna untuk mengubah tampilan video dan

menambahkan elemen interaktif, sementara fitur musik yang beragam, termasuk musik tradisional, dapat digunakan sebagai latar belakang video kebudayaan. Fitur duet dan stitch juga mendorong kolaborasi antara kreator konten. Semua fitur ini tidak hanya mendorong kreativitas generasi muda, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan tren budaya baru dan menarik minat pengguna lain.

Platform TikTok dengan jangkauan yang sangat luas dan kemampuannya untuk menciptakan dan meramaikan tren, menawarkan potensi yang sangat besar bagi generasi muda untuk turut serta dalam upaya pelestarian budaya nasional di era digital. Solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pengaruh kuat budaya global dan pengoptimalan platform Tik Tok sebagai media pelestarian seni dan budaya antara lain :

1. Berkolaborasi dengan Kreator Muda

Kreator muda memiliki pengaruh besar terhadap generasi muda. Kreator muda lebih memahami kesukaan generasi muda saat ini, seperti mereka biasanya menggunakan bahasa yang sederhana, santai, mudah dipahami, serta pandai menggunakan bahasa gaul yang sangat populer di kalangan generasi muda. Dengan melibatkan mereka, pesan tentang budaya lokal tersampaikan dengan lebih efektif dan menarik. Misalnya seorang influencer fashion membuat konten tentang bagaimana memadukan pakaian tradisional dengan tren fashion kekinian.

2. Membuat konten budaya yang kreatif dan inovatif

Perlu diketahui Platform TikTok memiliki banyak fitur menarik yang dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu konten lebih terlihat kreatif. Seperti fitur musik, fitur ini memiliki banyak sekali koleksi musik tradisional dari berbagai daerah. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai background video yang bertema kebudayaan. Selain itu fitur Duet dan Stitch yang memungkinkan generasi muda untuk membuat video kolaborasi dengan kreator kebudayaan lainnya.

3. Penggunaan fitur Hashtag kebudayaan

Hashtag kebudayaan berperan penting dalam menghubungkan pengguna TikTok yang memiliki minat yang sama terhadap budaya tertentu. Sebagai contoh banyak sekali kreator muda yang menggunakan Hashtag kebudayaan seperti #TarianTradisional, #KulinerIndonesia dan lain-lain. Hal tersebut berpotensi

membuka peluang besar untuk generasi muda ikut melestarikan budaya nasional Indonesia serta memperluas jangkauan tentang kebudayaan nasional Indonesia ke kancah Internasional.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial, khususnya melalui platform TikTok menjadi peluang strategis bagi generasi muda untuk melestarikan budaya di era digital. TikTok dengan fitur kreatif dan jangkauan globalnya memberikan ruang untuk menampilkan nilai-nilai budaya lokal dalam format yang menarik seperti video pendek, tarian, lagu tradisional dan makanan tradisional. Generasi muda dapat menggunakan platform ini sebagai sarana edukasi dan promosi budaya, menjadikannya lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Hasil penelitian pada karya ilmiah ini menunjukkan bahwa penggunaan Tik Tok sebagai media pelestarian budaya mampu menarik minat masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal dan mampu memberikan dorongan pada masyarakat untuk memperkenalkannya ke tingkat internasional. Dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan konsisten, TikTok menjadi alat yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam menjaga identitas budaya di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital, jika dimanfaatkan secara optimal, dapat menjadi solusi untuk menjembatani tradisi dengan kebutuhan zaman

SARAN

1. Platform Tiktok bersama dengan pemerintah harus memperketat pemantauan pada konten negatif yang bisa merusak citra budaya nasional, serta menggalakkan generasi muda untuk bertanggung jawab membuat konten yang lebih positif dan edukatif.
2. Memperbanyak konten budaya melalui influencer muda untuk meningkatkan minat masyarakat.
3. Memperbanyak event atau challenge kebudayaan dengan mengoptimalkan penggunaan fitur stitch, live, dan filter pada Platform TikTok agar dapat mendorong kolaborasi antar pengguna serta mempermudah penyebaran informasi budaya secara lebih kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). Laporan pengguna internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Datareportal. (2023). Digital 2023 global overview report. We Are Social dan Hootsuite. Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2023-global-overview-report>.
- Danin, S. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Guritno, B., & Salim, H. (2018). Peran budaya nasional sebagai alat pemersatu di tengah tantangan globalisasi. *Jurnal Kebudayaan Nasional*, 12(3), 45–60.
- Koentjaraningrat. (1990). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Omar, H., Ibrahim, M., & Latif, A. (2020). Cultural homogenization and the challenges of globalization in young generations. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 120–138.
- Setiawan, R., & Rizki, A. (2022). TikTok sebagai media pelestarian budaya lokal di era digital. *Jurnal Media Digital Indonesia*, 8(1), 75–92.
- Smith, J., Taylor, P., & Roberts, L. (2022). The role of social media in cultural preservation. New York: Digital Humanities Press.
- Statista. (2023). TikTok usage and statistics worldwide. Diakses dari <https://www.statista.com>.
- Sukanto, H. (2021). Pelestarian budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(2), 85–99.
- Susilo, A., Dewi, S., & Rahman, H. (2024). Pemanfaatan media sosial TikTok dalam melestarikan seni tradisional. *Jurnal Teknologi dan Seni Tradisional*, 9(1), 33–50.
- Sari, D. (2021). Peran media sosial dalam pelestarian budaya lokal di era digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(2), 98–115.
- Universitas Mahasaraswati Denpasar. (2024). Penggunaan media sosial sebagai alat pelestarian budaya tradisional. *Jurnal Teknologi dan Seni Budaya Bali*, 7(2), 45–67.
- We Are Social, & Hootsuite. (2023). Digital 2023 global overview report. Diakses dari <https://wearesocial.com/digital-2023>.